

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2011:11).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen atau bisa lebih terhadap variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) seperti Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi dan kepemilikan institusional, sedangkan pada variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, kinerja keuangan sendiri dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam laporan keuangan yang ada dalam perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Operasional

Variable adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang sudah ditetapkan oleh penelitian untuk pelajari sehingga dapat memperoleh informasi suatu hal tersebut, yang pada akhirnya untuk ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013:2).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dapat disebut juga sebagai variable terikat, variable terikat ini dapat dijadikan sebagai focus untuk utama dalam penelitian. Dalam penelitian variable dependen adalah kinerja keuangan (Y). indicator penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan perusahaan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan yang ada diperusahaan selama periode tertentu. Dengan hal ini dapat diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) yang menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 -2020. Dengan hal ini rumus dari *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen bisa disebut dengan variabel bebas, dimana variabel ini dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel yang lainnya. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat diukur dengan proporsi komisararis independen (X1), komite

audit (X2), ukuran dewan direksi (X3), dan kepemilikan instituional (X4) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen adalah komisaris yang salah satu anggota dewan kominsaris perusahaan yang berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan afiliasiasi dengan perusahaan. Pada variable ini dapat diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari pihak independen yang dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisaris pada suatu perusahaan. Dengan hal ini untuk memperoleh nilai kominsaris independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Kriteria Komisaris Independen

No	Interval	Nilai
1.	0%-20%	2
2.	21%-40%	4
3.	41%-60%	6
4.	61%-80	8
5.	>81%	10

Sumber : (Carningsih, 2009)

2. Komite Audit

Komite audit adalah pihak-pihak yang dapat membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa sebuah laporan keuangan yang disajikan secara adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan menerapkan pengendalian internal, *Good Corporate Governance* (GCG), audit internal dan

fungsi audit eksternal yang telah berjalan dengan baik yang sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Indonesia.

a. Ukuran Komite Audit (*Size of Audit Committee*)

Ukuran Komite Audit (*Size of Audit Committee*) adalah jumlah total anggota komite audit baik dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Dengan hal ini untuk memperoleh nilai ukuran komite audit dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit di perusahaan}$$

Tabel 3. 2 Kriteria Komite Audit

No	Interval	Nilai
1.	0-3	2
2.	4-6	4
3.	6-8	6
4.	9-11	8
5.	>11	10

Sumber : Pujiati, 2012

3. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan dapat menentukan kebijakan yang akan diambil harus melihat prosedur perusahaan dengan jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi juga memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya dewan direksi maka mekanisme pengendalian internal utama digunakan sebagai pemonitor para manajer perusahaan.

a. DIR_SIZE

Ukuran dewan direksi adalah jumlah dari keseluruhan anggota dewan direksi. Hal ini untuk memperoleh nilai ukuran dewan direksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Tabel 3. 3 Kriteria Dewan Direksi

No	Interval	Nilai
1.	0-3	2
2.	4-6	4
3.	6-8	6
4.	9-11	8
5.	>11	10

Sumber : Pujiati, 2012

4. *SHAREHOLDER* / Pemegang Saham

a. Kepemilikan Instituional (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan Instituional (*Institutional Ownership*) dapat dilihat dari presentase kepemilikan oleh saham perbankan, dana pension, reksa dana, perusahaan asuransi dan institusi lain yang dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Tabel 3. 4 Kriteria Kepemilikan Institusional

No	Interval	Nilai
1.	0%-20%	2
2.	21%-40%	4
3.	41%-60%	6
4.	61%-80	8
5.	>81%	10

Sumber : Pujiati, 2012

Dari indicator tersebut, perhitungan GCG di masing – masing sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Good Corporate Governanve} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score tertinggi}} \times 100\%$$

3.3 Penentuan Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah bagian wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari atau dipahami kemudian dapat ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, dengan jumlah populasi sebanyak 8 perusahaan. Tetapi tidak semua populasi tersebut untuk digunakan sebagai objek penelitian sehingga perlu dilakukannya pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 5
Daftar Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2.	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	Merck Tbk	MERK
6.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
8.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2021)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah terdiri atas bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2011:120) sampel untuk penelitian ini dapat ditentukan berdasarkan pada metode *puposive sampling* yang berarti pengambilan sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang selengkap selama periode 2016-2020.

Dalam kriteria ini harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian yang dijadikan sampel dalam teknik *purposive sampling* penelitian adalah :

1. Perusahaan farmasi tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan farmasi juga menerbitkan laporan keuangan akhir periode selama 10 tahun yaitu pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian adalah sebanyak 40 sampel dengan 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020 yang digunakan sebagai sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 6

Kriteria sampel penelitian

Perusahaan farmasi tahun 2016-2020

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020	10
2.	Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan akhir periode selama 5 tahun yaitu pada tahun 2016-2020	(2)
	Jumlah Perusahaan	8
	Periode pengamatan	5 tahun
	Sampel yang digunakan dalam penelitian	40

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis,2021)

Tabel 3. 7

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Farmasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahan
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2.	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	Merck Tbk	MERK
6.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
8.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis,2021)

3.4 Jenis & Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam melakukan penelitian terdapat 2 jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah suatu data yang berbentuk gambar dan kalimat atau berupa kata. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau yang diangkakan pada data kualitatif. Sugiyono, (2015). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena penelitian pada perusahaan farmasi berupa angka dan data ini berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 dengan jumlah sebanyak 40 laporan keuangan tahunan.

3.4.2 Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data-data laporan keuangan akhir periode yang dikeluarkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan yang melalui website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id atau menggunakan [website www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Pustaka

Metode studi kepustakaan adalah metode yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data

dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, dan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti *annual report* atau laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id atau juga melalui website www.sahamok.com.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dalam mengenai karakteristik pada variabel penelitian utama dan daftar demografi responden. Adapun Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness pada suatu data yang dikelolah dalam penelitian (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan Statistik Deskriptif yang untuk alat statistik yang berfungsi dalam mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai variabel dependen yaitu, kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk variable independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang

dapat diukur dengan komposisi kominsaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan instituional pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

3.6.2 Uji Asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis data, maka data yang akan diuji sesuai dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik juga memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan resprentatif. Ada beberapa data penelitian ini uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) mengatakan bahwa “ Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variable independen dan dependen didistribusi normal atau tidak.”

Uji normalitas juga sangat dibutuhkan karena uji normalitas dapat dilakukan sebagai pengujian variable lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. untuk menguji suatu data distribusi bisa dikatakan normal atau tidaknya maka dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic. (Ghozali, 2016:154). Normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara memperhatikan garis pada *histogram dan titik-titik pada Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas yaitu (Ghozali, 2016:156) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

“Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independent) atau tidak dalam model regresi. Maka untuk mengukur hal tersebut apakah ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model agresi dapat dilihat dari tabel tolerance dan VIF (Variance of Inflation Factor). Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,01$ maka dalam penelitian tersebut akan terbebas dari masalah multikolinearitas. (Ghozali, 2016:103)

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model persamaan regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya yaitu $t-1$ (Ghozali, 2016 dalam Heder dan Priyadi, 2017). Suatu regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk menguji apakah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

1. Angka DW yang kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
2. Angka DW antara -2 sampai $+2$ berarti tidak terdapat autokorelasi,

3. Angka DW yang besar atau diatas +2 berarti ada korelasi negative

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dapat digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadinya heterokedastisitas disebabkan karena model regresinya baik. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas maka dapat ditentukan dengan menggunakan grafik Plot (scatterplot) antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED (sumbu Y) dengan residualnya variable independen (sumbu X). Apabila nilai probabilitas yang signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% dan grafik scatterplot, titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka nol pada sumu Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Motede analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Analisis regresi linier berganda dapat mengukur kekuatan yang berhubungan dengan variable independen dan variable dependen. Tak hanya itu analisis regresi linier berganda juga dapat mengetahui arah hubungan antara variable independen dan variable dependen. Maka model persamaan analisi liner regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Diaman :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = koefisiensi Regresi

X1 = Komposisi Komisaris Independen

X2 = Komite Audit

X3 = Ukuran Dewan Direksi

X4 = Kepemilikan Institusional

e = Standar Error

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi adalah alat uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan untuk variasi variabel dependen. Nilai R² yang terkecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi yang ada di variabel dependen. (Ghozali, 2016:95).

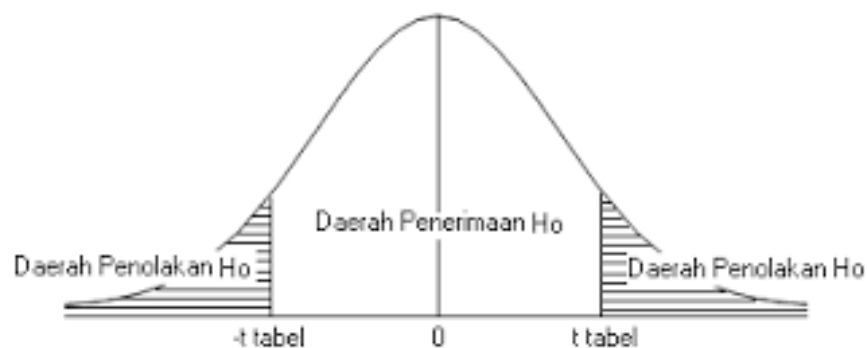
3.6.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual yaitu mekanisme corporate governance dalam hal kominsaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi,

dan kepemilikan institusional dalam menerangkan variasi variable dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). (Ghozali, 2012). Dalam menguji hipotesis dengan uji t diukur dengan menentukan *Pvalue* yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$.

1. Jika $\text{sig } t > 0,05$ (5%) maka H_a ditolak. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen dan variable dependen.
2. Jika $\text{sig } t < 0,05$ (5%) maka H_a diterima, maka dapat diartikan pengaruh signifikan antara variable independen dengan variable dependen.

Menurut Sugiyono (2014:240), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Daerah penolakan dan penerimaan H_0 untuk uji t

